BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar BelakangMasalah

Pendidikan selalu menghadapi masalah, karena selalu terdapat kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan.[1] Ada berbagai faktor yang menimbulkan permasalahan, diantaranya adalah pada proses belajar mengajar.Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran merupakan tantangan dalam bidang pendidikan. Berbagai upaya sudah dilakukan, ada yang sudah berhasil dan beberapa belum memuaskan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran.Proses belajar yang dialami oleh peserta didik menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan atau pemahaman, bidang keterampilan, dan bidang nilai atau sikap. Perubahan itu tampak dalam hasil belajar.Perubahan ini dipengaruhi oleh pemahaman masing-masing peserta didik.

Seringdijumpai dalam tes, sebagian peserta didik meskipun mendapatkan nilai tinggi dalam sejumlah mata pelajaran, namun mereka tampak kurang mampu menerapkan perolehannya baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap ke dalam situasi yang berbeda.Peran guru sebagai penggerak dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Bila melihat situasi pembelajaran yang dialami guru, maka pemilihan metode pembelajaran dianggap perlu untuk diperhatikan.Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan, belajar, mengajar, kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kesesuaian penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan, itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan.

---

[1]Tirtahardja, umar dan S. L. La Sulo.*Pengantar Pendidikan*.Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008, h. 248.

Salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan mengajar adalah dengan menggunakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar.[2]Tujuan pembelajaran yang tercapai dapat dilihat dari keberhasilan guru dalam mengajar. Guru sebagai sumber belajar, harus menciptakan lingkungan belajar yang kreatif. IPA sebagai salah satu mata pelajaran pokok di sekolah hendaknya memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar bermanfaat bagi kehidupan di masa depan.

Ada kecenderungan bahwa sikap menyenangkan, kehangatan, persaudaraan, tidak menakutkan dan sejenisnya dipandang sebagian guru di lapangan mampu meningkatkan daya tarik terhadap mata pelajaran IPA itu sendiri di dalam setiap pembelajaran.Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang cukup menyenangkan dan menarik bagi siswa. Untuk itu, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah sistematik yaitu salah satunya dengan strategi pembelajaran yang tepat yang akan digunakan guru untuk mengajar. Model pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan penguasaan konsep IPA dan sekaligus dapat meningkatkan keaktifan siswa serta memberikan iklim yang kondusif dalam perkembangan daya nalar dan kreativitas siswa.

Metode demonstrasi merupakan metode pengajaran yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Jika dikaitkan dengan uraian tentang IPA tersebut maka metode demonstrasi ini cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran IPA. Hal ini karena metode demonstrasi lebih menekankan keaktifan siswa, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan berkesan.

---

[2] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 50.

Hakikat ilmu pengetahuan alam juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena di alam semesta. Ilmu pengetahuan alam memperoleh kebenaran tentang fakta dan fenomena alam melalui kegiatan inkuiri. Sebab ilmu pengetahuan alam berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip dan juga proses penemuan itu sendiri. Penemuan diperoleh melalui kegiatan eksperimen yang dapat dilakukan di laboratorium maupun di alam bebas.

Dari pengertian di atas dapat di pahami bahwa dalam kehidupan manusia diperlukan pehaman mengenahi alam, baik untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia maupun untuk mendapat pengertian tentang manfaat alam dalam kehidupan.Oleh sebab itu, pengetahuan tentang alam menjadi bagian penting dari program pembelajaran yang di tuangkan dalam kurikulum, agar manusia dapat mengelola alam dengan baik dan dalam kehidupan diperoleh keseimbangan antara manusia dengan lingkungan hidupnya (alam).

Sebagai mana firman Allah dalam Al-Qur'an yang menyatakan keharusan manusia untuk mengenal alam sekelilingnya dengan baik, maka Allah S.W.T memerintahkan dalam ayat 101 surah Yunus:

يُؤْمِنُونَ لَّا قَوْمٍ عَن وَٱلنُّذُرُ ٱلْءَايَٰتُ تُغْنِى وَمَا ۚ وَٱلْأَرْضِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ فِى مَاذَا ٱنظُرُوا۟ قُلِ

Artinya: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya Engkau Telah menganugerahkan kepadaku sebahagian kerajaan dan Telah mengajarkan kepadaku sebahagian ta'bir mimpi. (Ya Tuhan) Pencipta langit dan bumi. Engkaulah Pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah Aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah Aku dengan orang-orang yang saleh". (Q.S Yunus :101)[3]

Dalam ayat di atas dijelaskan pentingnya mengamati alam sekitar dengan pengukuhan pada kata "Unzhuru" karena pengertian "Nazhor"

[3]Soenarjo dkk.,*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Jakarta, 1994, h : 862.

dalam ayat tersebut mengandung perintah untuk melihat dan tidak hanya sekedar melihat dengan pikiran yang kosong, melainkan dengan perhatian pada kebesaran dan kekuasaanTuhan Yang Maha Esa, serta makna gejala-gejala alamiah yang teramati.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pemahan tentang alam adalah suatu keharusan bagi manusia, agar dapat memperoleh manfaat dari peristiwa yang terjadi di alam. Jadi dalam ayat tersebut jika dihubungkan dengan proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah maka guru berperan sebagai pengantar siswa untuk memahami alam beserta lingkunganya.

Jika dilihat di lapangan proses pembelajaran IPA di MI Al Islamiyah masih menggunakan metode ceramah, sehingga belum memberikan hasil belajar yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran IPA. Dari 27 siswa, dengan nilai ketuntasan 40,74% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 11 anak. Sedangkan sisanya 59,26% yang masih dibawah KKM sebanyak 16 anak.

Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Gerak Benda dengan menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas III MI Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017".

B. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasikan beberapa masalah yang terjadi di MI Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA belum mencapai KKM.
2. Guru jarang menggunakan media saat proses pembelajaran.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi

C. Telaah Pustaka

Saat peneliti mengadakan pelacakan literatur yang membahas tentang pembelajaran IPAternyata cukup banyak,.Berikut adalah beberapa kajian pustaka yang berkaitan dengan judul ini.

Penelitian Muh. Nurud Dhuka Nim. 053111127 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2010 judul " *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fikih Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Kec. Gajah, Kab. Demak Tahun Ajaran 2009/2010* ".Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi memberi kemudahan pada siswa kelas VIII A dalam memahami materi pelajaran haji dan umrah.[4]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitan yang akan dilakukan peneliti adalah jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK dan model pembelajarannya metode demonstrasi, sedang perbedaannya pada mata pelajaran yang dipakai yatu mata pelajaran Fikih.

Skripsi Yani Pamungkassari Wanikmah Nim. 063111050 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2010 judul " *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pokok Shalat Melalui Metode Demonstrasi Kelas III SDN 1 Sendangagung Kaliori Rembang* ". Hasil Penelitiannya dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI materi pokok shalat belum memenuhi standar KKM (kriteria ketuntasan minimal), namun setelah diterapkan metode demonstrasi materi pokok shalat, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Ini artinya metode demonstrasi yang digunakan dalam

[4]Muh. Nurud Dhuka " *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fikih Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Kec. Gajah, Kab. Demak Tahun Ajaran 2009/2010* "., Semarang : Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010.

pembelajaran PAI materi pokok shalat efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.[5]

Skripsi Sirojul Munir Nim. 093111361 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2011 judul " *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi Pada Materi Ibadah Haji Di Kelas V MI Ma'arif Gedangan Kecamatan Tuntang Tahun Pelajaran 2010/2011* ". Hasil penelitiannya dapat disimpulkan ada peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi ibadah haji di Kelas V MI Ma'arif Gedangan Kecamatan Tuntang setelah menggunakan metode demonstrasi, hal ini dapat dilihat dari kenaikan nilai hasil belajar siswa.[6]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitan yang akan dilakukan peneliti adalah jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK dan model pembelajarannya metode demonstrasi, sedang perbedaannya pada mata pelajaran yang dipakai dan lokasi penelitian yaitu mata pelajaran Fiqih dan lokasi penelitian di MI Ma'arif Gedangan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitan yang akan dilakukan peneliti adalah jenis penelitian yang digunakan yaitu model pembelajarannya metode demonstrasi, sedang perbedaannya pada mata pelajaran yang dipakai dan lokasi penelitian yaitu mata pelajaran PAI.

Dari ketiga judul tersebut ternyata pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berhasil meningkatkan prestasi belajar peserta didik.Ketiga penelitian di atas menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan

---

[5]Yani Pamungkassari Wanikmah " *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pokok Shalat Melalui Metode Demonstrasi Kelas III SDN 1 Sendangagung Kaliori Rembang",* Semarang : Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010.

[6]Sirojul Munir " *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi Pada Materi Ibadah Haji Di Kelas V MI Ma'arif Gedangan Kecamatan Tuntang Tahun Pelajaran 2010/2011* ", Semarang : Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang , 2011.

metode pembelajaran yang sama pada mata pelajaran IPA materi gerak benda kelas III di MI Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen Demak .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi metode demonstrasi dalam mata pelajaran IPA materi gerak benda kelas III MI Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen tahun pelajaran 2016/2107?
2. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gerak benda kelas III MI Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen tahun pelajaran 2016/2107?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Di sini peneliti memilih Kelas III MI Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen Demak. Alasan peneliti memilih Kelas III MI Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen Demak sebagai obyek penelitian adalah karena dalam proses pembelajaran IPA di kelas III pemahaman para siswa di dalam pemahaman materi pelajaran IPA kurang dan tidak memperhatikan guru pelajaran. Oleh sebab itu, dengan penerapan metode *Demonstrasi* pada pembelajaran IPA ini diharapkan nantinya bisa memberikan sebuah solusi di dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa, yang nantinya hasil penelitian bisa diambil sebuah kesimpulan tentang manfaat hasil peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen Demak.

F. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas terhadap judul skripsi ini dan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan makna penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang perlu mendapatkan pembatasan

1. Peningkatan

   Peningkatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha kegiatan dan sebagainya).

2. Metode Demonstrasi

   Dalam pembelajaran metode merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat mempermudah pencapaian pesan dan mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

   Metode Demonstrasi merupakan metode pengajaran yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Pada metode demonstrasi guru dituntut menguasai bahan pelajaran serta mengorganisasi kelas, tidak boleh terlena dengan demonstrasinya tanpa memperhatikan siswa secara menyeluruh.[7]

3. Hasil Belajar

   Seperti yang dikemukakan Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru). Menurut Oemar Hamalik hasil belajar bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

   Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dapat dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor;

   a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

[7] Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009, h. 162

b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, oraganisasi atau karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).[8]

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dalam penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

4. Mata Pelajaran IPA

IPA adalah studi mengenai alam sekitar, dalam hal ini berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

IPA sebagai konten dan produk mengandung arti bahwa di dalam IPA terdapat fakta-fakta, hukum-hukum, prinsip-prinsip, dan teori-teori yang sudah diterima kebenarannya. IPA sebagai proses atau metode berarti bahwa IPA merupakan suatu proses atau metode untuk mendapatkan pengetahuan. IPA sebagai sikap berarti bahwa IPA dapat berkembang karena adanya sikap tekun, teliti, terbuka, dan jujur. IPA sebagai teknologi mengandung pengertian bahwa IPA terkait dengan peningkatan kualitas kehidupan. Jika IPA mengandung keempat hal tersebut, maka dalam pendidikan IPA di sekolah seyogyanya siswa dapat mengalami keempat hal tersebut, sehingga pemahaman siswa terhadap IPA menjadi utuh dan dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hidupnya.

[8] Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, h. 162

Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk "mencari tahu" dan "berbuat" sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam menyajikan pendidikan IPA adalah memadukan antara pengalaman proses IPA dan pemahaman produk serta teknologi IPA dalam bentuk pengalaman langsung yang berdampak pada sikap siswa yang mempelajari IPA.[9]

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Gerak Benda dengan menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas III MI Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah usaha untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi gerak benda dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas III MI Al Islamiyah tahun pelajaran 2016/2017, hasil belajar yang dimaksud adalah hasil kognitif atau nilai pada mata pelajaran IPA materi gerak benda.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

   Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Untuk mengetahui implementasi metode demonstrasi dalam mata pelajaran IPA materi gerak benda kelas III MI Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen tahun pelajaran 2016/2017.

[9] Surya Dharma, *Pembelajaran MIPA*,Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, 2008, h. 21-22.

b. Untuk mengetahui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gerak benda siswa kelas III MI Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen tahun pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1) Guru

a) Sebagai khasanah ilmu pengetahuan guru dalam penerapan metode *demonstrasi* baik di mata pelajaran IPAmaupun mata pelajaran lain di MI/SD sederajat.

b) Sebagai upaya memperkaya strategi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III terhadap mata pelajaran IPA.

2) Siswa

a) Untuk meningkatkan minat, dan prestasi belajar siswa terhadap IPA.

b) Dengan meningkatnya minat, dan prestasi belajar, siswa menjadi sadar akan pentingnya belajar IPAagar kaya akan pengetahuan alam untuk kehidupan mendatang.

3) Lembaga

a) Sebagai acuan strategi pembelajaran IPA maupun mata pelajaran lain.

b) Untuk mengetahui bahwa metode *demonstrasi* merupakan strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam mata pelajaran IPA.

c) Menjadi sebuah kesadaran bersama, bahwa mata pelajaran IPA harus benar-benar diperhatikan untuk membangun bangsa serta generasi muda terlebih generasi Islam agar bisa lebih maju.

4) Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru, khususnya proses pembelajaran dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi gerak benda

b. Manfaat Teoritis

Sebagai kontribusi khasanah ilmu pengetahuan dan untuk diteliti pada penelitian selanjutnya

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah "penerapan metode *demonstrasi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata pelajaran IPA kelas IIIdi MI Al Islamiyah Kebonbatur MranggenTahun Pelajaran 2016/2017."

I. Metode Penelitian

1. Subjek dan Obyek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru dan siswa kelas III yang berjumlah 27orang siswa.

b. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan obyek penelitian tindakan kelas ini adalah tentang model pembelajaran baru yang akan diterapkan guru untuk meningkatkan hasil belajar IPAyang dikarenakan pada tindakan-tindakan, yaitu: prestasi belajar IPAyang rendah, partisipasi aktif siswa rendah, dan variasi mengajar guru yang monoton. Adapun jenis tindakan yang diteliti adalah partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, kerja sama dalam mengkomunikasikan hasil belajarnya, keseriusan dalam mengerjakan suatu tugas, dan sikap kooperatif siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Peneliti memilih Kelas III MI Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen. Alasan peneliti memilih Kelas III MI Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen sebagai obyek penelitian adalah karena dalam proses pembelajaran IPA di kelas III pemahaman para siswa terhadap materi pelajaran IPA kurang dan tidak memperhatikan guru pelajaran. Oleh sebab itu, dengan penerapan metode *demonstrasi* pada pembelajaran IPA ini diharapkan nantinya bisa memberikan sebuah solusi di dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang nantinya hasil penelitian bisa diambil sebuah kesimpulan tentang manfaat hasil peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan subjek penelitian ini adalah MI Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen Demak.

3. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yang peneliti mendeskripsikan dan menganalisa obyek penelitian dengan ditunjang data-data yang diperoleh secara langsung melalui penelitian lapangan (*Field Research*). Dengan penelitian lapangan (*Field Research*), peneliti bisa langsung mengamati kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena yang terjadi disekitar wilayah setting penelitian, sehingga dengan demikian peneliti bisa mendapatkan data secara baik dan jelas, karena dalam penelitian lapangan peneliti membuat catatan lapangan secara ekstensi yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action researc*h).Penelitian Tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam

melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki dimana praktek-praktek pembelajaran dilaksanakan.

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut PTK melaksanakan proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat fase dari suatu siklus dalam sebuah PTK bisa digambarkan dengan sebuah spiral PTK seperti yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:[10]

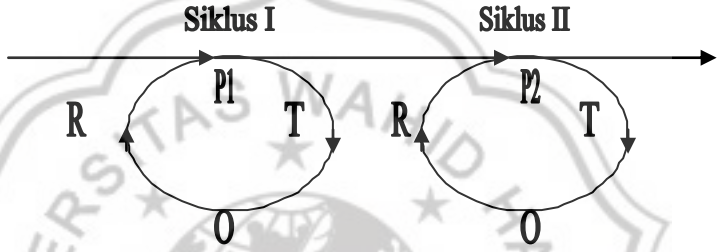

Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Apabila dicermati pada gambar model Suharsimi Arikunto tampak bahwa didalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus yang sangat bergantungpada permasalahan yang perlu dipecahkan. Apabila permasalahan terkait dengan materi dan tujuan pembelajaran dengan sendirinya jumlah siklus untuk setiap mata pelajaran tidak hanya terdiri dari dua siklus, tetapi jauh lebih banyak dari itu, barangkali lima atau enam siklus.

[10]Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, h. 16

Jika model Suharsimi Arikunto tersebut diikuti, maka peneliti pada tahap pertama menyusun rencana adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dan dari segi definisi harus prespektif pada tindakan, rencana itu harus memandang ke depan. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat digunakan dan kendala yang belum kelihatan.

4. Faktor yang Diteliti

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah,

a. Hasil belajar IPA di Kelas III MI Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen.
b. Situasi belajar mengajar IPA di Kelas III MI Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen.
c. Perubahan-perubahan yang terjadi di Kelas III MI Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen.

5. Rencana Tindakan

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus atau lebih.Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki.Untuk dapat melihat prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPA, maka diberikan tes diagnosis yang berfungsi sebagai evaluasi awal.Observasi awal ini dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang tepat yang diberikan dalam rangka peningkatan prestasi belajar IPA. Dari evaluasi dan observasi awal maka dalam refleksi akan ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas III adalah dengan menerapkan metode *demonstrasi*.

Berdasarkan pada refleksi awal, maka PTK ini dilaksanakan dengan prosedur pokok yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)

dalam tiap siklus. Berikut ini rincian rencana tindakan yang akan dilakukan.

a. Pra Siklus

Prasiklus dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya. Pembelajaran konvensional dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu belajar.

b. Siklus I

1) Perencanaan: Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
   a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar yakni dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
   b) Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian.
   c) Mengembangkan skenario pembelajaran.
   d) Menyiapkan sumber belajar.
   e) Mengembangkan format evaluasi.
   f) Mengembangkan format observasi pembelajaran.
2) Tindakan: Menerapkan tindakan mengacu pada skenario dan RPP yang telah dibuat.
3) Observasi

   Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan, dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia.Fokus pengamatan adalah kegiatan siswa dalam mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan skenario pembelajaran.

4) Refleksi

   Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan,

hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.

c. Siklus II

1) Perencanaan

a) Mempelajari hasil refleksi tindakan pertama dan menggunakannya sebagai masukan pada tindakan siklus II.

b) Mengembangkan program tindakan II.

2) Tindakan: Pelaksanaan program tindakan II.

3) Observasi: Pengamatan dan pengumpulan data tindakan II.

4) Refleksi: Evaluasi tindakan II.

6. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

a. Teknik Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.[11]Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[12]

Dalam kegiatan ini yang di observasi secara langsung adalah kegiatan pembelajaran IPA siswa kelas III dengan menerapkan metode *Demonstrasi*.

---

[11]Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 203

[12]S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, Cet. 4, h. 158

b. Teknik Tes

Adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.[13]Metode tes ini digunakan untuk mengetahui skor nilai melalui angka yang diberikan kepada siswa. Dan untuk mengetahui hasil belajar IPA di kelas III dengan menerapkan metode *demonstrasi*.

c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkip, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[14] Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai seluk beluk penggunaan metode *Demonstrasi* dalam IPA di kelas III, antara lain tentang sejarah singkat, letak geografis, visi misi, fasilitas sekolah, keadaan guru, karyawan, dan siswa.

d. Metode Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku metodologi *resertch II*, interview adalah suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.[15] Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah metode wawancara tidak terstruktur, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[16]

Penggunaan metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang, implementasi manajemen kelas dengan metode

---

[13]*Ibid*, h. 170

[14]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, Cet. 13, h. 206

[15]Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch II*, Yogyakarta :Andi Offset, 1990, h. 192

[16]Sugiono, *Metode penelitian pendidikan* , Bandung: Alfabeta, 2008, h. 197.

demonstrasi pada mata pelajaran IPA dikelas III atau keberadaan guru kelas, serta peserta didiknya dan keadaan MI Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen Demak.

7. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan secara umum terdiri dari proses analisis untuk menghitung prosentase keaktifan siswa dan mengetahui tingkat hasil belajar siswa. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data.

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan penerapan metode *demonstrasi* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata pelajaran IPAdi MI Al Islamiyah Kebonbatur. Data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\ \%$$

8. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila siswa kelas III MI Al Islamiyah Kebonbatur Mranggenmampu memperoleh nilai 75sesuai dengan KKM pada mata pelajaran IPA dan mencapai ketuntasan belajar 85 %.

J. SistematikaPenyusunan Skripsi

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

Bagian awal, pada bagian ini memuat halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan/deklarasi keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran

Bagian isi, meliputi : Bab satu, Dalam bab ini akan dibahas mengenai gambaran secara umum seluruh isi skripsi meliputi : latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, rencana pemecahan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis tindakan, metode penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab DuaMetode *demonstrasi* dan Prestasi Belajarmata pelajaran IPA.Dalam bab ini akan terdiri empat sub bab yaitu: sub bab pertama metode *demonstrasi* yang meliputi pengertian metode *demonstrasi,* langkah-langkah dalam metode *demonstrasi,* dan kelebihan dan kelemahan metode *demonstrasi*. Sub bab kedua tentang hasil belajar yang meliputi pengertian belajar, pengertian hasil belajar,faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan alat ukur hasil belajar. Sub bab ketiga tentang mata pelajaran IPA yang meliputi pengertian dan tujuan mata pelajaranIPA dan ruang lingkup mata pelajaran IPA. Dan sub bab keempat tentang materi gerak benda.

Bab Tiga Laporan Hasil Penelitian. Bab in terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama Deskripsi Lokasi Penelitian yang meliputi sejarah singkat MI Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen, visi, misi dan MI Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen, struktur organisasi MI Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen, data guru dan karyawan MI Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen, data siswa MI Al Islamiyah Kebonbatur Mranggen. Sub bab

kedua tentang hasil penelitian yang meliputi hasil temuan prasiklus, hasil temuan siklus I, hasil temuan siklus II.

Bab Empat Analisis Hasil Penelitian. Bab ini akan berisi Analisis Kegiatan Persiklus dan Pembahasan.

Bab LimaPenutup.Bab ini meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir, bagian ini terdiri atas daftar pustaka, daftar ralat dan daftar riwayat pendidikan peneliti serta lampiran-lampiran.

UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG